e-ISSN 2829-4726
p-ISSN 2829-5293

PENGETAHUAN IBU TENTANG PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS JATINOM KLATEN

Darah Ifalahma, Anik Sulistiyanti, Liss Dyah Dewi Arini
Universitas Duta Bangsa Surakarta
darah_ifa@udb.ac.id

Abstrak

Pneumonia pada balita merupakan penyebab kematian di Indonesia, pentingnya pemberian pengetahuan tentang pneumonia pada ibu yang mempunyai balita agar dapat mencegah terjadinya pneumonia pada balita di Puskesmas Jatinom Klaten. Tujuan penelitian mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita di puskesmas Jatinom.

Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif, Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Jatinom Klaten sejumlah 40 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *Nonprobability Sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan rumus prosentase.

Berdasarkan analisis didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu secara keseluruhan reponden memiliki pengetahuan yang Cukup 25 orang (62,2 %), responden yang pengetahuan Baik 10 orang (22,5%) dan responden yang pegetahuan Kurang 5 orang (15.3%).

Simpulan pada penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di Puskesmas Jatinom Klaten dalam kategori Cukup.

Kata kuci : Pengetahuan, pneumonia, balita

Abstract

Pneumonia in toddlers is a cause of death in Indonesia, the importance of providing knowledge about pneumonia to mothers who have toddlers in order to prevent pneumonia in toddlers at the Jatinom Klaten Health Center. The purpose of the study was to determine Mother's Knowledge of Pneumonia in Toddlers at Jatinom Health Center.

The design of this research is descriptive quantitative. The research sample is mothers who have toddlers at the Jatinom Klaten Health Center with a total of 40 respondents with a non-probability sampling technique. The instrument used is a closed questionnaire. Data analysis used univariate analysis with percentage formula.

Based on the analysis, it was found that the overall level of knowledge of the mothers of respondents had sufficient knowledge of 25 people (62.2%), respondents who had good knowledge were 10 people (22.5%) and respondents who had less knowledge were 5 people (15.3%).

The conclusion of this study is that the mother's level of knowledge about pneumonia in toddlers at the Jatinom Klaten Health Center is in the Enough category.

Keywords: Knowledge, pneumonia, toddler

PENDAHULUAN

Menurut WHO sebanyak 1,1 juta anak balita meninggal karena pneumonia, sebagian besar dari mereka berusia 2 tahun, dan 99% dari kematian ini berada di negara-negara berkembang, diimana akses ke fasilitas kesehatan dan pengobatan di luar jangkauan bagi banyak anak. Data dari UNICEF mengenai kematian anak balita di Indonesia menunjukkan bahwa pada 2012, 14% kematian balita, atau berkisar 21 ribu anak meninggal karna pneumonia (Sari, 2015).

Pneumonia adalah peradangan yang mengenai parenkim paru, distal dari bronkiolus terminalis yang mencakup bronkiolus respiratorius, alveoli , serta menimbulkan konsolidasi jaringan paru dan menimbulkan gangguan pertukaran gas setempat (Dahlan, 2017). Gejala Pneumonia adalah demam, sesak napas, napas dan nadi cepat, dahak berwarna kehijauan atau seperti karet serta gambaran hasil rontgen memperlihatkan kepadatan pada bagian paru. Kepadatan terjadi karena paru dipenuhi sel radang dan cairan reaksi tubuh untuk mematikan kuman, akibat fungsi paru terganggu, penderita mengalami kesulitan bernapas (Jeremy, 2017). Ada banyak kemungkinan penyebab pneumonia, yang paling sering adalah karena infeksi bakteri dan virus dari udara yang kita hirup. Virus adalah penyebab pneumonia anak-anak yang palig sering terjadi dibawah usia 2 tahun (Hartini, 2015).

Angka kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian balita 0-5 tahun per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun, menurut data Provinsi Jawa Tengah sebesar 11,85/1000 kelahiran hidup data tersebut meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar 11,50/1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab AKABA adalah penyakit pneumonia di Jawa Tengah penemuan penderita pneumonia pada balita tahun 2012 sebesar 24,74% data tersebut lebih sedikit pada tahun 2011 sebesar 25,5 % kasus yang ditemukan sebanyak 64.242 kasus (Dinkes Jateng, 2012). Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Tengah menyebutkan bahwa ISPA berperan sebagai penyebab kematian bayi <1 tahun sebanyak 28% dan pada anak balita 1-5 tahun sebanyak 23% dengan 80-90 dari keseluruhan kasus ISPA tersebut terjadi akibat pneumonia. Penemuan penderita pnuemonia balita sebesar 23,65% (Hidayat, 2011).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Klaten pada 2012 jumlah penderita pneumonia 2.647 kasus. Sebesar 1.536 (1,723%) kasus diantaranya anak balita usia 1-4 tahun. Sedangkan 1,111 (2,38%) kasus menyerang anak usia lebih dari 5 tahun (Inayati, 2012). Pentingnya pengetahuan pneumonia pada ibu dapat menambah pengetahuan tentang pneumonia dan dapat mencegah terjadinya pneumonia pada balita.

Menurut data studi pendahuluan yang telah di Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten pada rekam medis terdapat ibu yang memeriksakan balitanya menderita pneumonia di puskesmas jatinom berjumlah 90 orang, sedangkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 ibu yang mempunyai balita, diperoleh informasi bahwa 6 ibu tidak mengetahui tentang pneumonia dan 4 ibu mengerti tentang pneumonia. Tujuan penelitian mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Jatinom Klaten.

METODE

Pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu variabel tunggal, variabel tunggal yaitu bentuk analisa yang menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi ataupun dalam bentuk diagram, ataupun dalam bentuk narasi (Riwidikdo, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian (deskriptif kuantitatif) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Sedangkan kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2012).

Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang memeriksakan balitanya di Puskesmas Jatinom Klaten. Metode pengambilan sampling yang di gunakan adalah teknik *non probability sampling* jenis penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dimana peneliti mengumpulkan data dari subjek yang ditemuinya, saat itu dan dalam jumlah secukupnya (Saryono, 2013). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana sudah ada pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dalam kuesioner. Skala pengukuran data yang digunakan dalam skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban dari pertanyaan :Ya dan tidak, positif dan negative, setuju dan tidak setuju, benar dan salah (Hidayat, 2010).

Variabel yang dianalisis secara *univariat* dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pengetahuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pneunomia. Untuk rumus besarnya prosentase sebagai berikut :

$$P : \frac{f}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :
P : Prosentase
F : frekuensi
N : Jumlah pertanyaan (Budiarto, 2016)

Untuk kategori dan jawaban responden yang menggambarkan pengetahuan responden dapat dikategorikan menjadi :
Baik : bila pertanyaan jawaban benar 76-100%
Cukup : bila pertanyaan jawaban benar 56-75%
Kurang: bila pertanyaan jawaban benar ≤ 55%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden
   a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Prosentasi
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	31	77,5 %
3	>35 tahun	9	22,5 %
	Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 40 responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (77,5 %).

   b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentas (%)
1	Pendidikan Dasar	16	40 %
2	Pendidikan Menegah	19	47,5 %
3	Perguruan Tinggi	5	12,5 %
	Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 40 responden mayoritas responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 16 responden (40%)

   c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentasi (%)
1	Berkerja	25	62,2 %
2	Tidak berkerja	15	37,5 %
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari 40 responden mayoritas responden adalah berkerja sebanyak 25 responden (62,2 %)

2. Pengetahuan tentang pneumonia
   a. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pneumonia

Tabel 4 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pneumonia

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	30	75
2	Cukup	8	20
3	Kurang	2	5
Total		40	100%

e-ISSN 2829-4726
p-ISSN 2829-5293

Berdasarkan tabel 4 tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pneumonia mayoritas baik mencapai 30 responden (75%).

b. Tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab pneumonia

Tabel 5 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab pneumonia

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	24	60
2	Cukup	12	30
3	Kurang	4	10
Total		40	100 %

Berdasarkan tabel 5 tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab pneumonia mayoritas ibu berpengetahuan baik mencapai 24 responden (60%).

c. Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda gejala pneumonia

Tabel 6 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang tanda gejala pneumonia

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	1	2,5
2	Cukup	27	67,5
3	Kurang	12	30
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 6 tingkat pengetahuan ibu tentang tanda gejala pneumonia mayoritas ibu mempunyai tingkat pengetahuan cukup mencapai 27 responden (67,5%).

d. Tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan pneumonia

Tabel 7 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan pneumonia

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	1	2,5
2	Cukup	17	42,5
3	Kurang	22	55
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 7 tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan pneumonia mayoritas berpengetahuan cukup mencapai 17 responden (42,5%).

e. Tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pneumonia

Tabel 8 tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pneumonia

No	Kriteria	Frekuensi	prosentase
1	Baik	0	0
2	Cukup	0	0
3	Kurang	40	100
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 4.8 tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pneumonia mayoritas berpengetahuan kurang mencapai 40 responden (100%)

Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang pneumonia

   Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang pneumonia pada balita di Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten pentingnya pemberian pengetahuan tentang pneumonia pada ibu yang mempunyai balita agar dapat mencegah terjadinya pneumonia, faktor-faktor yang mempegaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, informasi, pengalaman.
2. Gambaran tingkat pengetahuan tentang pengertian pneumonia

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukan responden yang mengetahui pengertian gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia termasuk pada kategori baik 30 responden (75 %), Kategori cukup 8 responden (20%) dan kategori kurang 2 responden (5%). Pneumonia adalah peradangan yang mengenai parenkim paru , distal dari bronkiolus terminalis yang mencangkup bronkiolus respiratorius, alveoli, serta menimbulkan konsolidasi jaringan paru dan menimbulkan gangguan pertukuran gas setempat. (Mauli,2013).

   Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah umur. Umur berpegaruh terhadap tigkat pengetahuan ibu tentang pneumonia. Usia adalah umur yang terhitung mulai saat dilahirkan. Pada penelitian ini diketahui mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 31 responden (77,5 %). Menurut Huclok dalam Wawan dan Dewi (2011;h. 16-8) semakin cukup umur maka semakin tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam dalam berfikir dan berkerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul " Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Pneumonia di Puskesmas Demak Tahun 2011" dari 89 responden sebanyak 42 resonden (47,2%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 28 responden (31,4%) memiliki pengetahuan cukup dan 19 responden (21,2%) kurang dimana mayoritas responden berumur20-35 tahun.
3. Tingkat pengetahuan tentang penyebab pneumonia

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukan responden yang mengetahui tentang penyebab pneumonia termasuk pada kategori baik 24 responden (60 %), kategori cukup 12 responden (30%), kategori kurang 4 responden (10%). Kemampuan responden diukur dengan menjawab soal tentang penyebab pneumonia, terdiri dari 5 pernyataan. Penyebab pneumonia adalah bakteri Pneumonia bakteri biasanya didapatkan pada usia lanjut, Organisme gram positif seperti : *Steptococcus pneumonia, virus* Disebabkan oleh *virus influenza* yang menyebar melalui tramisi drope, jamur Infeksi yang disebabkan jamur seperti *histoplasma* menyebar melalui penghirupan udara yang mengandung spora dan biasanya ditemukan pada kotoran burung. (Pradila,2013).

   Salah satu yang mempengaruhi adalah pendidikan. Mayoritas pendidikan Menengah (SMP, SMA) yaitu sebanyak 19 resonden (47,5%). Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarok (2014) makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Pneumonia di Puskesmas Semarang Tahun 2010" dari 51 responden terdapat pengetahuan baik sebanyak 12 orang (67%), sebanyak 29 orang (75,5%) berpengetahuan cukup, dan 10 orang (11,2%) pengetahuan kurang dimana mayoritas responden berpendidikan menengah.

4. Tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala pneumonia

   Berdasarakan hasil penelitian menunjukan responden yang mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala pneumonia termasuk pada kategori Cukup 27 reponden (67,5%), kategori kurang 12 responden (30%), kategori baik 1 responden (2,5%). Gejala penyakit pneumonia didahului dengan infeksi saluran nafas akut selama beberapa hari. Selain didapatkan demam, mengigil, suhu tubuh meningkat sampai menggigil 40^0C, sesak nafas, nyeri dada, dan batuk dengan dahak kental, terkadang berwarna kuning kehijauan (Marni, 2014).

   Salah satu yang mempegaruhi adalah informasi pembentuk pengetahuan dan memegang peranan besar dalam membangun pengetahuan. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka semakin baik pula pengetahuannya, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin kurang pengetahuannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul " Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita" dari 62 responden terdapat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (65%), sebanyak 28 orang (74,5%) berpengetahuan cukup, dan 17 orang (12,2%) berpengetahuan kurang.

5. Tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan pneumonia

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukan responden yang mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan pneumonia termasuk pada kategori Kurang 22 reponden (55%), kategori cukup 17 responden (42,5%), kategori baik 1responden (2,5%). Penatalaksanaan yang tepat dilakukan untuk mengatasi pneumonia dengan pemberian antibiotik, pengobatan suportif dan vaksinasi, lakukan fisioterapi dada untuk membantu anak mengeluarkan dahak, berikan cairan intravena untuk mencegah dehidarasi (Marni. 2014).

   Salah satu yang mempegaruhi adalah Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. (Notoadmojo, 2012). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penaganan Pneumonia Pada Anak Usia 1-3 Tahun" dari 75 responden terdapat pengetahuan kurang 5 orang (5.64%), sebanyak 30 orang (86%) berpengetahuan cukup, dan 40 orang (55,54%) berpengetahuan baik.

6. Tingkat pengetahuan tentang dampak pneumonia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan responden yang mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pneumonia termasuk pada kategori Kurang 22 reponden (100 %). Kemampuan responden diukur dengan kemampuan menjawab soal tentang tanda dan gejala pneumonia yang terdiri dari 5 soal dengan 3 soal favorable dan 2 soal unfavorable. Dampak pneumonia pada balita pneumonia biasa menyebabkan kematian ada bayi dan balita, pneumonia sering dimulai dengan batuk pilek biasa, karena daya tahan tubuh lemah. (Marni,2014).

Salah satu yang mempegaruhi Pekerjaan secara tidak langsung pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. (Mubarok, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul "Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pneumonia Pada Balita" dari 75 responden terdapat pengetahuan kurang 6 orang (6.53%), sebanyak 30 orang (86%) berpengetahuan cukup, dan 39 orang (54,52%) berpengetahuan baik.

SIMPULAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pneumonia yang dilakukan pada responden balita dikategorikan baik
2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab pneumonia yang dilakukan pada responden dikategorikan baik
3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala pneumonia yang dilakukan responden dikategorikan cukup
4. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan pneumonia yang dilakukan responden dikategorikan kurang
5. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pneumonia yang dilakukan responden dikategorikan kurang

DAFTAR PUSTAKA

Budiarto E. (2016). Biostatiska Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: ECG;.h.37

Dahlan Z. (2017). Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam;.h.964

Dinkes, Jawa tengah. (2012). Profil kesehatan Jawa Tengah 2012. Didapat dari http://www.profilkesehatan.go.id

Hartini. (2015). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pneumonia Pada Balita. Didapat dari: http://digilib.unimus.ac.id/download.php? Id=15849

Hidayat A.A. (2010). Pelayanan Puskesmas Berbasis Manajemen Terpadu Balita Sakit Dengan Kejadian Pnuemonia Pada Balita. Didapat dari http://journal.unnes.ac.id

Hidayat AA. (2011). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Surabaya: Salemba Medika; 2007.

Inayati H. (2012). Penyebaran Penyakit Dines Klaten Antisipasi Peningkatan Pneumonia. Didapat dari http://m.solopos.com

Jeremy. (2017). Gejala pneumonia. Didapat dari: http//repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33132/4/Chapter%20II.pdf

Marni. (2014). Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Mauli S. (2013). Karakteristik Balita yang menderita pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Sigli Kabupaten Pidie. Didapat dari: http://digilib.unimus.ac.id/download.php? Id=15849

Mubarak. WI. (2014). Promosi Kesehatan. Jogjakarta: Graha Ilmu.; h.9

Notoatmodjo. (2012). Metodelogi penelitian kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta;.h.142

Pertiwi. (2010). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Pneumonia di Puskesmas Semarang. Didapat dari: http://digilib.unimus.ac.id/download.php? Id=15849

Pradila.(2013). Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Yogyakarta: Nuha Medika;.h.281

Ridwidikdo,H. (2017). Statistika kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cindikia;.h.39

Sari, M. (2015). Dampak bahaya pneumonia pada balita. Didapat dari http://digilib.unimus.ac.id.download php?.id=8802

Saryono M. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wawan A, Dewi M. (2011). Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

.